

## PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA

Retno Tri Wardiani<sup>1</sup>, Meilla Dwi Nurmalia<sup>2</sup>, Alfiandy Warih Handoyo<sup>3</sup>  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email : [retnotriwardiani25@gmail.com](mailto:retnotriwardiani25@gmail.com)

### Abstract

This research is carried out using production product R&d (research and development) methods. This research aims to develop a module of guidance and counseling that can be used for the prevention of bullying behaviour in a product development. Product development is produced In the form of learning modules. In the process of early development, researchers conducted a consultation with media experts, material experts, also practitioners (teachers BK) to get input and suggestions about the product developed. The procedure used is a modification of the model 4-D, where there are four stages, namely Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Disseminate (Penyebaran). But this study is limited to the development (Pengembangan). The results obtained from the feasibility test of the product learning modules in matter experts to get the percentage with an average of 93% included in the category of “very feasible”, while the results of media experts to get peresentase with an average of 90% included in the category of “very decent”. It can be concluded that the module learning counseling and guidance material on the Strategy of the Prevention of Bullying is very feasible for use by students and Teachers of Guidance And Counseling.

**Keywords:** *Bullying, Module, Guidance And Counselling, R and D*

Open Access



Received : 2021-08-07. Published : 2022-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya mengajarkan peserta didiknya mengenai ilmu pengetahuan secara kognitif, akan tetapi sekolahan juga mengajarkan kepada peserta didiknya mengenai pembelajaran psikomotorik dan afektif (perilaku). Sudah semestinya dari pihak Kepala Sekolah, Guru, Staff maupun siswa harus tertanam sikap dan sifat yang mampu mewujudkan kedamaian dan ketentraman dengan perilaku yang terpuji. Akan tetapi, kenyataannya banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang seharusnya tidak terjadi dilingkungan sekolahan seperti pengancaman atau pemalakan uang, mengucilkan, menghasut, *bullying*, penindasan, perkelahian antar siswa, maraknya geng antar siswa yang saling menyudutkan siswa satu dengan siswa lain, tindakan saling mengolok-olok antar siswa dan perilaku-perilaku lain yang sifatnya negatif. Pada hakikatnya manusia diciptakan dan ditakdirkan hidup di dunia ini tidak dapat hidup menyendiri dan tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keterbatasan dan kelemahan sebab manusia tidak mungkin dapat mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa adanya peran orang

lain. Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa yang tentunya berbeda karakter, namun hal ini tentunya bukan menjadi alasan untuk tidak saling berinteraksi dengan orang lain.

Manusia dalam hal ini peserta didik sudah dibentuk untuk menyadari dirinya sebagai makhluk sosial. Pada situasi pendidikan di sekolah khususnya sekolah menengah atas (SMA), peserta didik sudah berada pada usia 16-18 tahun merupakan masa remaja. Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004) "Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa". Perkembangan yang dialami oleh siswa usia SMA tak jarang menimbulkan perubahan terhadap diri siswa. Perkembangan pada masa remaja sering mempengaruhi sikap dan perilaku. Hurlock (1992) mengemukakan perubahan yang terjadi, yaitu Ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonis sosial, emosi yang meninggi, dan hilangnya kepercayaan diri.

Sampai saat ini masih banyak siswa yang belum mengerti tentang perilaku *bullying*, bahkan para siswa tidak menyadari bahwa perilaku yang dilakukan itu termasuk kedalam perilaku *bullying*. Kasus *bullying* tidak hanya terjadi satu atau dua kasus saja, sudah ada cukup banyak laporan dan pengaduan yang masuk dan berdasarkan catatan, setidaknya di periode Januari hingga Juli 2017, total ada sekitar 177 pengaduan berkaitan dengan *bullying* dan sebenarnya juga masih ada banyak lagi kasus-kasus *bullying* yang tidak dilaporkan. "Dari survei yang telah dilakukan di Kementrian Sosial RI di usia anak 12 hingga hingga 17 tahun, setidaknya 84 persen di antaranya telah atau mengalami kasus *bullying* tersebut.

*Bullying* mengacu pada situasi dimana individu/kelompok menyalahgunakan kekuasaan mereka. Selain itu, Beane (2008) mendefinisikan *Bullying is a form of over and aggressive behavior that is international, hurtful, and persistent (repeated)*. *Bullying* sebagai perilaku internasional, berbahaya, dan terus-menerus (berulang) berlebihan dan agresif. *Bullying* ialah perilaku agresif yang disengaja, menyakitkan, dan berulang.

Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang serius di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Menurut Aji (2020) mengatakan bahwa kesamaan situasi Indonesia dengan negara negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim merespon dengan belajar di rumah menggunakan media daring. Melalui metode daring peserta didik diharuskan memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget sebagai sumber belajar. Namun menurut surat kabar Kompas (2020) disampaikan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, salah satunya mengalami kebosanan tinggal di rumah. Disinilah peran bimbingan konseling sangatlah penting dalam memberikan layanan untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi dan kemandirian peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi seperti gambar, poster, video, komik, modul dan lain sebagainya. Media yang masih jarang digunakan yaitu modul, modul biasanya dikemas dengan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat membuat pembacanya tertarik untuk membaca. Modul ini merupakan paket pembelajaran yang

membahas suatu topik secara sistematis dan berurutan, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, serta mewujudkan dan menguasai suatu topik pembelajaran dengan mudah dan tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan alternatif dengan membuat modul bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Baik asing maupun dalam negeri telah mengembangkan sistem pembelajaran modular (SBB). Tjipto Untomo dan Kees Ruijter (dalam Santyasa, 2009) menyatakan bahwa sistem pembelajaran modular (SBB) telah dikembangkan dalam berbagai bentuk dengan berbagai nama, seperti *Individualized Study System, Self-pased Study Course, and Kell Plan* (sistem pembelajaran yang dipersonalisasi, kursus belajar mandiri dan rencana keller. Menurut penjelasan sebelumnya, pembelajaran modul dapat secara efektif mengubah ide-ide siswa menjadi konsep-konsep ilmiah, sehingga meningkatkan kemampuan pribadi dan sosial mereka dan menciptakan kehidupan sehari-hari yang efektif. Maka peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan modul untuk pencegahan *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 KS Cilegon melalui suatu pengembangan modul bimbingan dan konseling.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan, menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Metode R&D adalah untuk yang menghasilkan produk tertentu dan dapat teruji efektivitas produknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan *bullying* siswa, sehingga dapat digunakan di kemudian hari. Prosedur yang digunakan yaitu modifikasi model 4D yang dimana terdapat empat tahapan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran). Namun, penelitian ini terbatas pada pengembangan (*Development*). Bertujuan dapat memudahkan guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam melakukan pelaksanaan layanan konseling yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Produk yang dikembangkan pada penelitian berupa pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman strategi pencegahan *bullying* pada siswa SMA yang dikemas dalam bentuk buku panduan pelaksanaan Guru BK. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan modifikasi model 4-D dari Thiagarajan, Semmel. Untuk melakukan penelitian pengembangan yaitu, *Define* (tahap definisi), *Desain* (tahap desain), dan *Development* (tahap pengembangan). Penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan modul pembelajaran strategi pencegahan *bullying* bagi siswa SMA, dengan berupa modul pembelajaran yang digunakan oleh Guru BK dan dilakukan oleh siswa. Aiman (2016) didalam penelitian dikatakan bahawa pengembangan modul pembelajaran dikatakan layak apabila berdasarkan uji ahli media dan uji ahli materi yang telah dilakukan serta memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang diberikan masukan oleh masing-masing ahli.

Oleh karena itu modul pembelajaran melakukan validasi ke beberapa para ahli yang dilakukan di kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), sedangkan validasi modul pembelajaran dilakukan kepada guru BK. Para ahli terkait termasuk ahli materi juga ahli media. Ahli materi yang ditunjuk yakni dosen Bimbingan dan Konseling, pada penelitian dan pengembangan ini dipilih Ibu Dr. Hj. Siti Muhibah, M.Pd. Ahli media yang ditunjuk

adalah dosen yang mumpuni di bidangnya Bimbingan dan Konseling juga media pembelajaran, pada penelitian dan pengembangan ini dipilih Ibu Dr. Hj. Evi Afiati, M.Pd. Kedua ahli yang ditunjuk tersebut merupakan dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta. Uji coba praktisi modul pembelajaran dilakukan kepada guru BK SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon. Uji coba praktisi dilakukan melalui google formulir yang berupa angket juga komentar dan saran, serta dikomunikasikan melalui via personal chat kepada guru BK yang ditunjuk sebagai praktisi.

Produk dikembangkan oleh peneliti diverifikasi oleh dosen ahli materi sebelum dilakukan percobaan oleh praktisi. Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan data kelayakan media pembelajaran dilihat pada aspek materi dan mendapatkan komentar juga saran tentang kebenaran isi materi. Hasil validasi ahli materi dapat diuraikan seperti berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Materi**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
Kebahasaan	95	Sangat Layak
Standar Isi	92	Sangat Layak
Pembelajaran	92	Sangat Layak
<b>Total Skor Rata-Rata</b>	<b>93</b>	<b>Sangat Layak</b>

Bersumber pada hasil validasi diatas terlihat bahwa modul pembelajaran telah direvisi juga divalidasi oleh dosen ahli materi. Nilai rata-rata modul pembelajaran adalah 93%. Dari hasil yang didapat pada validasi bisa dikatakan modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dikategorikan “ sangat layak ”.

Selanjutnya produk divalidasi oleh dosen ahli media sebelum dilakukan percobaan oleh praktisi. Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan data kelayakan media pembelajaran dilihat pada aspek media dan mendapatkan komentar juga saran tentang kebenaran mengenai media. Hasil validasi ahli media dapat diuraikan seperti berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Media**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
Kebahasaan	83	Sangat Layak
Desain	92	Sangat Layak
Pewarnaan	83	Sangat Layak
Grafis	92	Sangat Layak
Tampilan Visual Audio	83	Sangat Layak
<b>Total Skor Penilaian</b>	<b>87</b>	<b>Sangat Layak</b>

Bersumber pada hasil validasi diatas terlihat bahwa modul pembelajaran telah direvisi juga divalidasi oleh dosen ahli media. Nilai rata-rata modul pembelajaran adalah 87%. Dari hasil yang didapat pada validasi bisa dikatakan modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dikategorikan “sangat layak”.

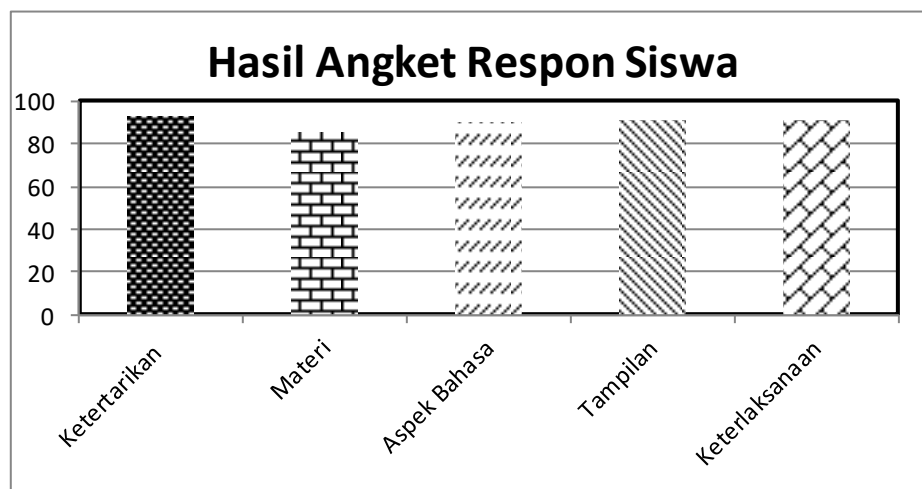
Uji coba modul pembelajaran dilakukan kepada guru BK di SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. Uji coba dilakukan melalui berupa angket juga komentar dan saran. Berikut hasil analisis data produk kepada validator praktisi.

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Oleh Guru BK**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
Kebahasaan Media	96	Sangat Layak
Standar Isi	92	Sangat Layak
Pembelajaran	96	Sangat Layak
Kebahasaan Materi	93	Sangat Layak
Desain	96	Sangat Layak
Perwanaan	96	Sangat Layak
Grafis	83	Sangat Layak
Tampilan Visual Audio	83	Sangat Layak
<b>Total Skor Rata-rata</b>	<b>92</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang diperoleh pada semua aspek evaluasi diperoleh rata-rata skor 91% Yang dapat dikatakan “Sangat Layak”.

Setelah instrumen dinyatakan layak selanjutnya dilakukan uji coba terbatas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur respon siswa sebagai pengguna modul terhadap modul pembelajaran yang telah dibuat. Uji coba dilakukan dengan cara simulasi penggunaan modul oleh siswa. Uji coba terbatas dilakukan pada 10 siswa (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 12). Pada tahap ini peneliti melakukan uji respon siswa terhadap sepuluh orang siswa SMAN 2 KS Cilegon. Uji coba ini menggunakan instrument angket respon siswa skala Likert yang terdiri dari aspek ketertarikan, materi, Bahasa, tampilan, dan keperaktisan.

**Gambar 1. Hasil Angket Respon Siswa**

Hasil perhitungan keseluruhan respon siswa terhadap modul secara keseluruhan adalah 90% dengan kategori Sangat Baik. Siswa memberikan respon positif terhadap modul yang dikembangkan. Aspek yang mendapatkan nilai tertinggi adalah aspek ketertarikan sebesar 92,5%. Berdasarkan komentar pada angket respon, siswa mengatakan jika Bahasa yang digunakan dalam modul sederhana, mudah dipahami, interaktif, dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Prastowo (2015: 109) yang menyebutkan jika modul harus memiliki karakteristik komunikatif, seolah-olah pada modul tersebut guru sedang menjelaskan apa materi dengan cara yang menyenangkan. Selain itu penggunaan Bahasa pada modul juga harus sesuai dengan perkembangan kognitif siswa agar penyampaian pesan pada modul menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Adanya tampilan yang menarik pada modul, penggunaan ilustrasi sedemikian rupa, dengan penggunaan berbagai warna pada modul menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Purwati *et al.* (2015: 96) jika penggunaan gambar/ilustrasi pada modul, contoh-contoh yang digunakan, dan pemilihan warna yang sesuai, serta penggunaan Bahasa yang sederhana dapat menarik perhatian siswa untuk membaca modul, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti dan pengembangan modul pembelajaran strategi pencegahan *bullying* pada siswa SMA dapat disimpulkan bahwa produk hasil pengembangan secara keseluruhan dikatakan layak, yang artinya memenuhi kriteria penilaian para uji ahli, baik dari susun kerangka modul pembelajaran yaitu disusun secara sistematis mengikuti alur pada acuan panduan operasional pelaksanaan BK, pada segi isi dan penyusunan bimbingan dan konseling yaitu memuat beberapa materi strategi pencegahan *bullying* yang dapat menunjang tercapainya kompetensi siswa, yaitu mengenai pengertian *bullying*, ciri-ciri *bullying*, alasan *bullying*, dampak *bullying*, dan strategi pencegahan *bullying* sebagai pemahaman siswa mengenai dampak negatif *bullying*. Berdasarkan hasil validasi pengembangan produk oleh tiga ahli materi diperoleh hasil rata-rata 93%, sedangkan tiga ahli media diperoleh hasil rata-rata 90%. Berdasarkan kategorisasi penilaian, modul pembelajaran strategi pencegahan *bullying* masuk dalam kategori “sangat layak”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Gestalt* Bagi Guru BK SMP Negeri Kota Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 1 Tahun Ke-5 2016*, h5-10.
- Aji Syha. 2020 Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Jakarta : FSHA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol.7No.5.
- Beane, A.L. 2008. *Protect Your From Bullying : Expert Advice To Help You Recognize, Prevent, And Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. San Fransisco : Jossey-Bass
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. “Penulisan Modul”. <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> diakses tanggal 13 Maret 2015.
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang* Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press, Yogyakarta: 419 hlm.
- Purwati, N., Waluyo, J., Suratno. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Virus Berbasis Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. *Pancaran* 4 (3): 89-98

Retno Tri Wardiani, Meilla Dwi Nurmala, Alfiandy.....

Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009.* Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung.

Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.